PENA ABDIMAS : Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol. 6 No. 2 Edisi Juli 2025 hal. 141 – 148

e- ISSN : 2722-2527

https://jurnal.unikal.ac.id/index.php/abdimas

PENINGKATAN KREATIVITAS DAN KESADARAN LINGKUNGAN ANAK MELALUI PELATIHAN ECOPRINT DI KP. SOLODENGEUN PANIMBANG JAYA

Siti Umaya[1], Rizqi Ardiansyah[2], Gagah Dwiki Putra Aryono[3], Andika Purnama[4], Abdul Kohar[5]

Universitas Bina Bangsa

Email: sitiumaya634@gmail.com

Disubmit : 28/08/25 | Diterima : 31/08/25 | Diterbitkan : 31/08/25

ABSTRACT

Environmental awareness is one of the important aspects that need to be instilled from an early age, because children are the next generation who will face ecological challenges in the future. One creative approach that can be used is ecoprint training, which is a technique of printing patterns on fabrics by utilizing natural leaves, flowers, and plants around the environment. This study aims to see how ecoprint training can increase creativity while fostering environmental awareness in children in Solodengeun Village, Panimbang Jaya Village. The method used is qualitative descriptive with stages of activities in the form of preparation, socialization, demonstration, direct practice, and evaluation. Data was collected through observation, documentation, and brief interviews with participants. The results of the activity showed that the children followed each stage with great enthusiasm. They are not only able to produce unique works of art from natural materials, but also understand the important value of taking care of the environment through the wise use of resources. This activity has been proven to foster curiosity, improve motor skills, train creativity, and instill ecological values in a fun way. Overall, ecoprint training has proven to be effective as a holistic learning medium that combines art, creativity, and environmental education. This program not only provides a memorable learning experience, but also forms an eco-friendly character from an early age. Thus, ecoprints deserve to be developed more widely in schools and communities as an alternative strategy in instilling environmental awareness while honing children's creativity.

Keywords: ecoprint, children's creativity. Environmental education, ecological awareness

ABSTRAK

Kesadaran lingkungan merupakan salah satu aspek penting yang perlu ditanamkan sejak usia dini, karena anak-anak adalah generasi penerus yang akan menghadapi tantangan ekologis di masa depan. Salah satu pendekatan kreatif yang dapat digunakan Adalah pelatihan ecoprint, yaitu teknik mencetak pola pada kain dengan memanfaatkan daun, bunga, dan tumbuhan alami di sekitar lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pelatihan ecoprint dapat meningkatkan kreativitas sekaligus menumbuhkan kepedulian lingkungan pada anak-anak di Kampung Solodengeun, Desa Panimbang Jaya. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan tahapan kegiatan berupa persiapan, sosialisasi, demonstrasi, praktik langsung, hingga evaluasi. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, serta wawancara singkat dengan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak mengikuti setiap tahapan dengan penuh antusias. Mereka tidak hanya mampu menghasilkan karya seni yang unik dari bahan alami, tetapi juga memahami nilai penting menjaga lingkungan melalui penggunaan sumber daya yang bijak. Aktivitas ini terbukti menumbuhkan rasa ingin tahu, meningkatkan keterampilan motorik, melatih kreativitas, serta menanamkan nilai-nilai ekologis secara menyenangkan. Secara keseluruhan, pelatihan ecoprint terbukti efektif sebagai media pembelajaran holistik yang menggabungkan seni, kreativitas, dan pendidikan lingkungan. Program ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang berkesan, tetapi juga membentuk karakter ramah lingkungan sejak dini. Dengan demikian, ecoprint layak dikembangkan lebih luas di sekolah maupun masyarakat sebagai strategi alternatif dalam menanamkan kesadaran lingkungan sekaligus mengasah kreativitas anak.

Kata Kunci: ecoprint, kreativitas anak. Pendidikan lingkungan, kesadaran ekologis

PENA ABDIMAS : Jurnal Pengabdian Masyarakat is licensed under CC-BY-SA 4.0

Pendahuluan

Pendidikan lingkungan memiliki peran yang semakin penting dalam menghadapi tantangan global, seperti perubahan iklim dan kerusakan ekosistem. Anak-anak dipandang sebagai agen perubahan yang potensial dalam menjaga kelestarian alam di masa depan. Anak-anak berada pada fase perkembangan yang sangat tepat untuk menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan. Hal ini penting karena generasi tersebut akan dihadapkan pada kompleksitas masalah lingkungan yang kian meningkat. Oleh karena itu, pengenalan konsep pelestarian lingkungan melalui metode pembelajaran yang menarik, interaktif, dan kreatif menjadi sangat krusial. Kesadaran lingkungan dan pengembangan kreativitas merupakan dua aspek penting yang seharusnya ditanamkan sejak usia dini. Anak-anak yang tumbuh di era modern tidak hanya dituntut untuk memiliki kecerdasan akademik, tetapi juga keterampilan hidup yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan. Pendidikan berbasis lingkungan mampu membentuk karakter peduli alam sekaligus melatih keterampilan berpikir kritis anak. Oleh karena itu, kegiatan edukatif yang menghadirkan pengalaman belajar kreatif dan ramah lingkungan sangat dibutuhkan, terutama di kawasan pedesaan (Yasa et al., 2023).

Kesadaran lingkungan merupakan fondasi penting yang harus ditanamkan sejak usia dini karena anak-anak adalah generasi penerus yang akan menentukan keberlanjutan alam di masa depan. Melalui pendidikan lingkungan, mereka tidak hanya belajar cara menjaga dan memanfaatkan sumber daya alam, tetapi juga memahami pentingnya melestarikan ekosistem secara bijak. Sayangnya, metode pembelajaran yang terlalu teoritis sering kali membuat anak merasa jenuh dan kurang tertarik. Karena itu, diperlukan pendekatan kreatif yang mampu memberikan pengalaman nyata, menyenangkan, sekaligus bermakna (Ludiya, 2024).

Meskipun konsep pendidikan lingkungan sudah mulai diperkenalkan di berbagai lembaga, praktik pelaksanaannya masih menghadapi tantangan besar. Banyak anak belum memiliki ketertarikan terhadap isu lingkungan karena media pembelajaran yang digunakan cenderung monoton dan kurang kontekstual. Akibatnya, mereka kesulitan menghubungkan aktivitas sehari-hari dengan dampaknya terhadap lingkungan. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kesadaran ekologis sekaligus terbatasnya ruang bagi anak untuk mengekspresikan kreativitas mereka (Fricticarani et al., 2025)

Fenomena tersebut juga terlihat di Kampung Solodengeun, Desa Panimbang Jaya. Anak-anak di wilayah ini sebenarnya memiliki potensi besar dalam bidang seni dan kreativitas, namun belum tersedia wadah yang tepat untuk menyalurkan ide sekaligus meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan. Aktivitas mereka sehari-hari masih didominasi oleh kegiatan bermain tanpa arah yang jelas, sehingga keterampilan seni maupun kesadaran ekologis belum berkembang secara optimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya sebuah program yang mampu menggabungkan aspek edukasi lingkungan dengan kreativitas anak secara lebih terarah. Kampung Solodengeun, Desa Panimbang Jaya, merupakan wilayah dengan kekayaan alam yang berlimpah, seperti daun, bunga, dan tumbuhan lokal yang potensial untuk diolah. Sayangnya, potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai media pembelajaran anak. Minimnya kegiatan berbasis kreativitas membuat anak-anak cenderung pasif dan kurang terlibat dalam aktivitas yang mendorong kepedulian lingkungan. Padahal, apabila diarahkan dengan tepat, sumber daya alam di sekitar mereka dapat menjadi media belajar yang efektif dan menyenangkan.

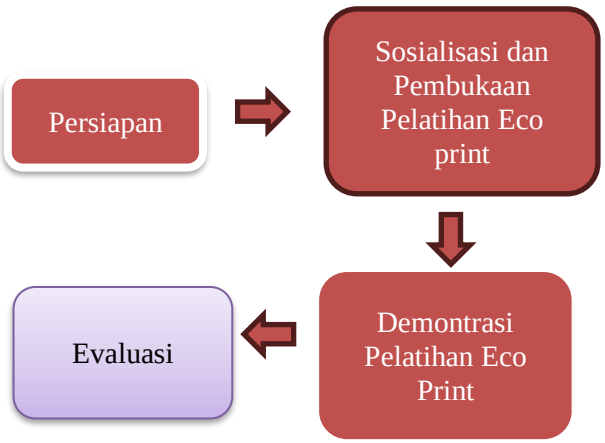
Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pelatihan ecoprint. Ecoprint berasal dari dua kata, yaitu *eco* yang bermakna lingkungan atau alam, dan *print* yang berarti mencetak. Secara sederhana, ecoprint dapat dipahami sebagai teknik memberi motif sekaligus warna pada kain dengan memanfaatkan bahan-bahan alami dari tumbuhan. Bahan tersebut bisa berupa

daun, bunga, batang, maupun bagian tanaman lain yang memiliki corak dan pigmen khas. Ecoprint merupakan teknik mencetak motif alami dari daun atau bunga pada kain, sehingga menghasilkan karya seni yang unik dan bernilai estetika tinggi. Adapun teknik yang sering digunakan dalam kegiatan eco print adalah teknik steam (pengukusan) dan teknik pounding (pukulan). Eco print bukan hanya sekadar aktivitas seni, namun ecoprint mengajarkan anak-anak untuk dapat menghargai alam, memanfaatkan sumber daya dengan bijak, serta menumbuhkan kesadaran akan keberlanjutan lingkungan. Dengan demikian, ecoprint bukan hanya melatih keterampilan motorik dan kreativitas, tetapi juga memperkuat nilai-nilai ekologis sejak dini (Luailiya et al., 2024; Sabiela & Wijayanto, 2024)

Berdasarkan kondisi tersebut, program pelatihan *ecoprint* di Kampung Solodengeun dirancang sebagai upaya inovatif untuk meningkatkan kreativitas sekaligus kesadaran lingkungan anak. Melalui kegiatan ini, anak-anak diharapkan mampu mengembangkan keterampilan seni, mengenali potensi lingkungan sekitar, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam menjaga kelestarian alam. Dengan demikian, pelatihan *ecoprint* tidak hanya menghasilkan karya seni bernilai estetika, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam membentuk karakter peduli lingkungan sejak dini.

Metode Pelaksanaan

Metode penelitian yang diterapkan dalam kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu dengan menggambarkan secara sistematis bagaimana proses pelatihan ecoprinting berlangsung bersama anak-anak di sekitar posko. Seluruh data dikumpulkan melalui observasi langsung selama kegiatan, dokumentasi foto, serta wawancara singkat dengan peserta maupun pendamping. Kegiatan ini dilaksanakan di Kampung Solodengeun, Desa Panimbang Jaya, Kecamatan Panimbang, Kabupaten Pandeglang dengan sasaran anak-anak di sekitar posko KKM. Langkah kegiatan terdapat pada gambar dibawah ini.



Pada kegiatan persiapan, langkah pertama tim pengabdian melakukan koordinasi dengan aparat desa dan tokoh masyarakat untuk menentukan lokasi kegiatan serta merekrut peserta. Selain itu, dilakukan pula persiapan alat dan bahan eco printing, meliputi kain polos, daun dan bunga, plastik, palu kayu, serta media pendukung lain. Setelah tahap persiapan, dilakukan tahap sosialisasi dan pembukaan kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai tujuan, manfaat, serta urgensi program eco printing bagi pelestarian lingkungan. Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan demonstrasi mengenai teknik eco printing mulai dari pemilihan daun, penyusunan pola, pemukulan dengan palu kayu, hingga proses penjemuran. Setelah itu, anak-anak dilibatkan langsung untuk mencoba membuat karya eco printing mereka sendiri dengan pendampingan. Dan terakhir tahap evaluasi, kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan anak-anak mengenai lingkungan dan keterampilan eco printing melalui proses wawancara dengan anak-anak.

Hasil Pembahasan

Pra-Kegiatan Eco Print

Dalam tahap persiapan kegiatan pengabdian, tim pengabdian telah berhasil mengoordinasikan pelaksanaan program ini dengan kepala sekolah. Koordinasi ini sukses dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2025 bertempat di posko KKM Kelompok 42

Panimbang Jaya yang berada di Kp. Solodengeun RT 03 RW 11 Desa Panimbang Jaya Kab, Pandeglang, dan program ini ditujukan untuk anak-anak yang berada di Kp. Solodengeun. Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak desa, tim pengabdian segera memulai mempersiapkan semua peralatan dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan eco printing. Persiapan ini mencakup persiapan kain, plastik, alat penumbuk, serta berbagai jenis daun dan bunga yang akan digunakan sebagai bahan cetakan. Selain mempersiapkan peralatan praktis, tim pengabdian juga telah merancang materi pembelajaran eco printing dengan teliti. Materi ini telah disusun agar sesuai dengan tingkat pemahaman anak-anak. Materi tersebut tidak hanya mencakup teknik-teknik eco printing, melainkan juga menekankan pentingnya nilai-nilai pelestarian lingkungan. Dalam merancang materi ini, tim pengabdian juga telah menyisipkan contoh-contoh yang relevan dan menarik bagi siswa untuk memperkaya pengalaman pembelajaran mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermanfaat.

Pada tahap pembukaan, tim pengadian memulai sesi dengan menyampaikan tujuan dari program pengabdian. Memaparkan secara rinci mengenai tujuan utama dari kegiatan ini dengan memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang eco printing. Tim pengabdi juga memberikan pertanyaan mendasar untuk mengetahui pengetahuan awal seputar materi kepada anak-anak. Selanjutnya, tim pengabdi menyajikan materi terkait eco printing dengan fokus pada aspek teknik pewarnaan dan kreativitas yang terkait dengan pembuatan eco printing. Materi juga mencakup informasi mengenai pelestarian alam dan penggunaan pewarna alami. Selama sesi penyampaian materi, anak-anak aktif terlibat dalam proses belajar dengan bertanya jawab bersama tim pengabdi. Mereka menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi dalam menerima informasi terkait eco printing. Keterlibatan awal juga tercermin melalui rasa ingin tahu mereka yang tinggi terkait dengan proses pembuatan eco printing. Sesi tanya jawab menjadi momen interaktif di mana anak dapat mengungkapkan keingintahuan mereka dan mendapatkan penjelasan lebih lanjut dari tim pengabdi. Keseluruhan, tahap ini mencerminkan adanya keterlibatan siswa dan minat yang besar terhadap topik eco printing.

Tahap Pelaksanaan Eco Print

Kegiatan berikutnya adalah demonstrasi pembuatan eco printing. Anak diinstruksikan untuk menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk proses pembuatan eco printing. Tim pengabdi kemudian memberikan panduan langkah demi langkah, dimulai dengan penataan bahan. Plastik diletakkan di bagian bawah, di atasnya ditempatkan dedaunan, dan bagian atas ditutupi dengan tas kanvas. Setelah bahan-bahan eco printing tertata, anak diminta untuk menumbuk daun dengan hati-hati menggunakan alat penumbuk. Instruktur pengabdian mendampingi anak-anak selama proses penumbukan untuk memastikan keamanan anak selama proses kegiatan eco printing. Setelah daun tertumbuk merata pada tas kanvas, langkah berikutnya adalah merendam tas kanvas pada air tawas selama beberapa menit. Tujuan dari langkah ini adalah untuk memastikan warna daun yang melekat pada tas kanvas tidak pudar. Selanjutnya, tas kanvas yang ada eco printingnya dikeringkan. Proses pengeringan ini menjadi tahap akhir pembuatan eco printing pada tas kanvas . Keseluruhan langkah-langkah kegiatan ini dapat dilihat secara detail pada gambar. Dengan demikian, melalui demonstrasi ini, siswa tidak hanya memahami proses eco printing, tetapi juga terlibat secara langsung dalam menciptakan hasil akhir yang kreatif dan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian eco printing ini diakhiri dengan kegiatan wawancara dan foto bersama.





Hasil Kegiatan Eco Print

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan kreativitas sekaligus meningkatkan kesadaran anak tentang pentingnya menjaga lingkungan melalui pelatihan eco printing. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, kegiatan ini difokuskan pada bagaimana proses belajar berlangsung serta pengalaman nyata yang dialami anak-anak selama pelatihan. Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa anak-anak tampak antusias mengikuti setiap tahapan, mulai dari mengenali jenis-jenis daun yang dipakai, menumbuk daun dengan hati-hati, hingga menunggu proses pengeringan karya mereka. Rasa ingin tahu dan semangat mereka terlihat dari cara saling bekerja sama, mengajukan pertanyaan, dan mencoba menyelesaikan langkah-langkah secara mandiri.

Dari wawancara singkat dengan peserta, sebagian besar anak mengaku senang karena kegiatan ecoprinting memberikan pengalaman baru yang menyenangkan sekaligus bermanfaat. Mereka merasa bangga dapat menghasilkan karya seni menggunakan bahan alami yang ada di sekitar lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya sekadar mengajarkan keterampilan, tetapi juga memberikan makna lebih dalam: anak-anak belajar berkreasi, peduli terhadap kelestarian lingkungan, serta menumbuhkan rasa kebersamaan dengan teman sebaya. Dengan demikian, pelatihan ecoprinting berhasil mencapai tujuan pembelajaran sekaligus memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter ramah lingkungan pada anak.

Menumbuhkan Kreatifitas Pada Anak

Kreativitas merupakan salah satu keistimewaan yang dimiliki setiap individu, dan potensi ini berkembang seiring dengan perjalanan hidup manusia. Pada masa kanak-kanak, kreativitas biasanya muncul secara alami melalui berbagai aktivitas sehari-hari yang mencerminkan imajinasi, rasa ingin tahu, serta gagasan spontan mereka. Setiap anak memiliki cara yang berbeda dalam mengekspresikan kreativitas, sehingga tidak dapat dibandingkan secara langsung antara satu anak dengan yang lainnya. Oleh karena itu, peran pendidikan menjadi sangat penting dalam membantu anak mengasah serta mengarahkan potensi kreatifnya. Pendidikan berfungsi sebagai wadah yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga ruang bagi anak untuk mengekspresikan diri, berlatih berpikir kritis, memecahkan masalah, dan menghasilkan ide-ide baru yang bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungannya.

Menurut Sunarto (2018), kreativitas anak yang diasah melalui pendidikan sejak dini akan menjadi bekal berharga dalam menghadapi perubahan zaman serta tantangan kehidupan di masa depan. Artinya, pendidikan tidak sekadar berfungsi sebagai media transfer ilmu, tetapi juga sebagai sarana strategis untuk menyiapkan generasi yang lebih adaptif, inovatif, dan kreatif. Di tengah era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin cepat, keterampilan berpikir kreatif menjadi kebutuhan utama agar anak mampu beradaptasi dengan dinamika lingkungan yang terus berubah. Dengan demikian, menumbuhkan kreativitas anak melalui pendidikan sejak dini dapat

dipandang sebagai investasi jangka panjang yang berperan penting dalam membentuk kualitas generasi penerus bangsa yang lebih unggul dan berdaya saing. Dalam mengembangkan kreativitas anak, seseorang harus mampu memahami kondisi apa saja yang dapat mempengaruhi kreativitas itu sendiri. Adapun hal-hal atau kondisi yang dapat mempengaruhi kreativitas anak antara lain (1) waktu; (2) kesempatan; (3) dorongan; (4) sarana; (5) lingkungan yang merangsang (Laelasari et al., 2024).

Keunggulan Teknik Eco Print

Teknik ecoprint terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas anak melalui pendekatan pembelajaran berbasis seni dan alam. Penelitian oleh Sumiati (2024) menunjukkan bahwa pelatihan ecoprint pada anak usia dini di Katingan Kuala, Kalimantan Tengah, berhasil menumbuhkan kreativitas, kesadaran lingkungan, dan keterampilan motorik halus anak. Anak-anak diajak untuk memilih dan menyusun bahan alami seperti daun dan bunga, kemudian mencetaknya pada kain melalui proses pemukulan dan pemanasan. Kegiatan ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mendidik anak untuk menghargai alam dan memahami pentingnya keberlanjutan lingkungan (Sumiati, 2024).

Selain itu, studi oleh Mulyanti et al. (2025) mengungkapkan bahwa pelatihan ecoprint berbasis masyarakat juga memiliki dampak positif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan pemberdayaan ekonomi. Melalui teknik ecoprint yang melibatkan proses pemukulan dan pemanasan, peserta pelatihan dapat menghasilkan produk tekstil bernilai seni tinggi dari bahan alami. Program ini tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga menanamkan pemahaman tentang pentingnya keberlanjutan dan penggunaan sumber daya alam secara bijak (Mulyanti & Marlianingrum, 2025).

Secara menyeluruh, teknik ecoprint menghadirkan pendekatan yang inovatif dan menyenangkan dalam pendidikan lingkungan bagi anak-anak. Dengan memadukan unsur seni, alam, dan pengalaman belajar yang praktis, ecoprint memungkinkan anak-anak untuk mengeksplorasi kreativitas mereka secara bebas sekaligus memperoleh pemahaman mendalam tentang lingkungan sekitar. Proses pemilihan daun, bunga, atau bagian tumbuhan lainnya, serta pencetakan pada kain, memberi mereka pengalaman langsung yang merangsang imajinasi dan kemampuan motorik halus. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya keterampilan seni, tetapi juga menumbuhkan rasa ingin tahu, ketelitian, dan kemampuan berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah sederhana.

Lebih dari sekadar kegiatan seni, ecoprint menjadi sarana edukatif yang menanamkan nilai-nilai ekologis sejak dini. Anak-anak belajar untuk menghargai sumber daya alam, memahami hubungan sebab-akibat antara tindakan manusia dan kondisi lingkungan, serta menyadari pentingnya menjaga keberlanjutan alam. Proses belajar yang bersifat langsung dan menyentuh indera ini membuat pesan-pesan lingkungan lebih mudah dipahami dan diingat, dibandingkan hanya sekadar teori di buku atau ceramah. Dengan demikian, ecoprint membentuk pengalaman belajar yang holistik, memadukan kesenangan, kreativitas, dan edukasi lingkungan dalam satu kegiatan terpadu.

Pada akhirnya, teknik ecoprint bukan hanya memfasilitasi anak-anak untuk menghasilkan karya seni yang unik dan bernilai estetika, tetapi juga membentuk karakter peduli lingkungan yang akan mereka bawa hingga dewasa. Anak-anak yang terbiasa belajar melalui kegiatan ini diharapkan mampu mengaplikasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari menghargai alam, mengurangi limbah, hingga menciptakan solusi kreatif untuk permasalahan lingkungan di sekitar mereka. Dengan pendekatan ini, pendidikan lingkungan tidak lagi terasa membosankan, melainkan menjadi pengalaman yang menyenangkan, bermakna, dan membekas dalam membentuk generasi muda yang sadar akan pentingnya menjaga bumi.

Simpulan

Pelatihan ecoprint di Kampung Solodengeun, Desa Panimbang Jaya, terbukti mampu memberikan dampak positif dalam mengembangkan kreativitas sekaligus meningkatkan kesadaran lingkungan anak-anak. Melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, anak-anak tidak hanya belajar menciptakan karya seni, tetapi juga memahami pentingnya menjaga kelestarian alam. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis pengalaman nyata jauh lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai ekologis sejak dini. Proses kegiatan yang meliputi persiapan, sosialisasi, demonstrasi, hingga praktik langsung menjadi wadah belajar yang bermakna. Anak-anak dapat mengeksplorasi ide kreatifnya dengan memanfaatkan daun, bunga, dan bahan alami di sekitar lingkungan mereka. Aktivitas ini tidak hanya melatih keterampilan motorik halus, tetapi juga menumbuhkan rasa ingin tahu, imajinasi, serta kemampuan berpikir kritis. Antusiasme tinggi dari peserta membuktikan bahwa metode pembelajaran kreatif seperti ecoprint lebih menarik dibandingkan pendekatan teoritis yang monoton.

Lebih jauh, ecoprint juga berfungsi sebagai media edukasi lingkungan yang menanamkan kesadaran ekologis secara praktis. Anak-anak belajar menghargai sumber daya alam, memahami pentingnya penggunaan bahan alami secara bijak, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan. Nilai-nilai tersebut akan menjadi bekal penting bagi generasi muda dalam menghadapi tantangan ekologi di masa depan. Secara keseluruhan, pelatihan ecoprint dapat dipandang sebagai metode pembelajaran holistik yang memadukan unsur seni, kreativitas, dan pendidikan lingkungan. Kegiatan ini bukan hanya menghasilkan karya bernilai estetika tinggi, tetapi juga membentuk generasi yang inovatif, peduli, serta berkarakter ramah lingkungan. Oleh karena itu, program seperti ecoprint sangat layak untuk dikembangkan lebih luas di sekolah maupun masyarakat, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

Fricticarani, A., Zahrah, N. I., Hidayatullah, M. A., Walidaini, I. D., & Manullang, A. R. (2025). *Pendampingan Pengenalan dan Pembuatan Ecoprint sebagai Edukasi Kreatif dan Ramah Lingkungan di SD Pabuaran*. *4*(1), 4028–4035. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2236

Laelasari, I., Oktaviani, D. O. T., & ... (2024). Peningkatan Kreativitas Seni Ramah Lingkungan Murid Sdn Teja Ii Melalui Program Kerja Ecoprint. *Proceedings …*, 1–13. http://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/4852%0Ahttps://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/4852/2816

Luailiya, N., Misrochah, N., Nurfiani, H., Masyaid, A., Astuti, D. M., Afifah, E., Pangestika, S. A., & Komalasari, T. (2024). Pelatihan Ecoprint dalam Mendukung Kreativitas Siswa Kelas 5 MI Tarbiyatus Shibyan. *Jurnal Pengabdian KOLABORATIF*, *2*(2), 8. https://doi.org/10.26623/jpk.v2i2.9619

Ludiya, L. F. (2024). Pentingnya Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar Guna Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1*(3), 11. https://doi.org/https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.529

Mulyanti, R. Y., & Marlianingrum, P. R. (2025). Eco Print Making Training as an Environmentally Friendly Product at Pipaya Foundation Bogor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari (JPMB)*, *4*(3), 189–200. https://doi.org/https://doi.org/10.55927/jpmb.v4i3.73

Sabiela, R. N., & Wijayanto, W. (2024).

Peningkatan kreativitas siswa sekolah dasar dalam pelatihan pembuatan motif batik ecoprint. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, *7*(6), 1019–1024. https://doi.org/https://doi.org/10.22460/collase.v7i6.22891

Sumiati, S. (2024). Mengajarkan Ekoprint yang Kreatif dan Ramah Lingkungan Kepada Peserta Didik PAUD di Kecamatan Katingan Kuala Kabupaten Katingan. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, *15*(1), 186–193. https://doi.org/https://doi.org/10.37304/jikt.v15i1.325

Yasa, A. D., Kumala, F. N., & Utama, D. M. (2023). Mewujudkan Sekolah Ramah Lingkungan: Program Eco Printing untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(2), 141–147. https://doi.org/https://doi.org/10.56393/jpkm.v3i2.1887